

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Komunikasi merupakan proses atau tindakan menyampaikan informasi, pesan serta gagasan antar individu atau kelompok dengan tujuan agar tercapainya pemahaman bersama. Secara etimologis komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu, “*communicare*”, istilah yang sering digunakan sebagai asal-usul kata “komunikasi yang artinya membuat kebersamaan antara dua orang atau lebih. Rongers dan D. Lawrence Kincaid menegaskan bahwa komunikasi merupakan proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau bertukar informasi, menghasilkan pengertian yang mendalam (Hariyanto D., 2021). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi merupakan aktivitas pertukaran pesan antara dua orang atau lebih untuk mencapai pemahaman bersama.

Seiring perkembangan zaman, proses komunikasi semakin dimudahkan dengan keberadaan kecanggihan teknologi dan informasi berkat peradaban yang berkembang serta pola pikir manusia yang semakin maju. Proses komunikasi yang awalnya dapat dilakukan secara langsung, kini dibantu dengan adanya media.

Terdapat beberapa jenis komunikasi, salah satunya yaitu komunikasi massa. Komunikasi massa merupakan penyebaran informasi atau ide secara luas kepada orang dalam jumlah besar melalui media sebagai alat persuasi, dalam hal ini adalah media massa.

Media massa dalam banyak konteks, merupakan kumpulan beberapa alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada komunikan yang heterogen dan tidak terdefinisi sehingga media massa digunakan untuk membantu proses terjadinya komunikasi massa. Pengaruh media massa dapat dilihat pada banyak media yang telah digunakan selama bertahun-tahun sampai saat ini, termasuk televisi, radio, film, buku, dan internet. Media massa secara garis besar dapat dikategorikan dalam beberapa jenis yaitu media massa elektronik, media massa cetak, dan media massa *online*.

Masyarakat kini dapat memperoleh serta membagikan informasi melalui media massa *online* yang terhubung dengan internet. Dengan keberagaman media massa *online* ini juga masyarakat dapat membaca surat kabar dengan lebih praktis melalui web, situs berita *online*, dll. Media massa *online* juga memiliki keunggulan seperti menghemat biaya, akses berita yang dimudahkan serta penyebaran informasi yang cepat dan tidak dibatasi ruang dan waktu.

Beragamnya media alternatif, membuat masyarakat dapat menentukan sumber informasi yang diperoleh sendiri melalui media sosial, blog, maupun situs berita yang resmi. Situs berita *online* merupakan salah satu jenis media *online* yang menyajikan informasi atau berita melalui website resmi (Romli, 2019). Situs berita *online* mampu menggantikan keberadaan serta peran surat kabar, majalah dan tabloid karena penggunaanya yang praktis. Berdasarkan laporan yang dikemukakan oleh Reuters Institute sebanyak 28% masyarakat di dunia lebih memilih mendapatkan informasi dan membaca berita melalui situs

berita atau aplikasi secara langsung dari medianya dibandingkan melalui media sosial maupun surat elektronik (Pusparisa, 2021).

Dari perspektif studi media, seperti media *online* kini menjadi subjek penelitian Media Baru (*New Media*), sebuah istilah yang mengacu pada tuntutan akan akses informasi atau konten dimana saja dan kapan saja. Partisipasi aktif dan pembangunan komunitas dengan fokus pada perangkat digital dan umpan baik pengguna interaktif, konten media, dan aspek pembuatan “*real time*” secara sederhananya *new media* merupakan media yang menampilkan konten-konten terbaru yang dapat diakses oleh siapapun dan dimana pun.

Menurut Chun dalam Romli, *New Media* merupakan penyederhanaan dari lima format media massa non-tradisional, televisi, radio, majalah, surat kabar, dan film. *New Media* merujuk pada perkembangan teknologi digital, namun *new media* sendiri tidak serta merta berarti media digital. Video, teks, gambar, grafik yang diubah menjadi data-data digital berbentuk *byte*, hanya merujuk pada sisi teknologi multimedia (Romli, 2019).

Menurut Tinambunan dan Yulfiana, (2022), berita acapkali disebut laporan tercepat tentang fakta atau ide terbaru yang benar, menarik, dan penting untuk masyarakat dengan menggunakan berbagai macam media. Berita terdiri dari serangkaian peristiwa, termasuk fakta atau kejadian nyata yang dapat menggairahkan pembaca atau pendengar ketika informasi tersebut dikomunikasikan. Media massa memiliki peran krusial dalam membentuk narasi dan persepsi masyarakat terhadap kelompok LGBT, yang merujuk pada komunitas lesbian, gay, biseksual, dan transgender, sebuah kelompok yang

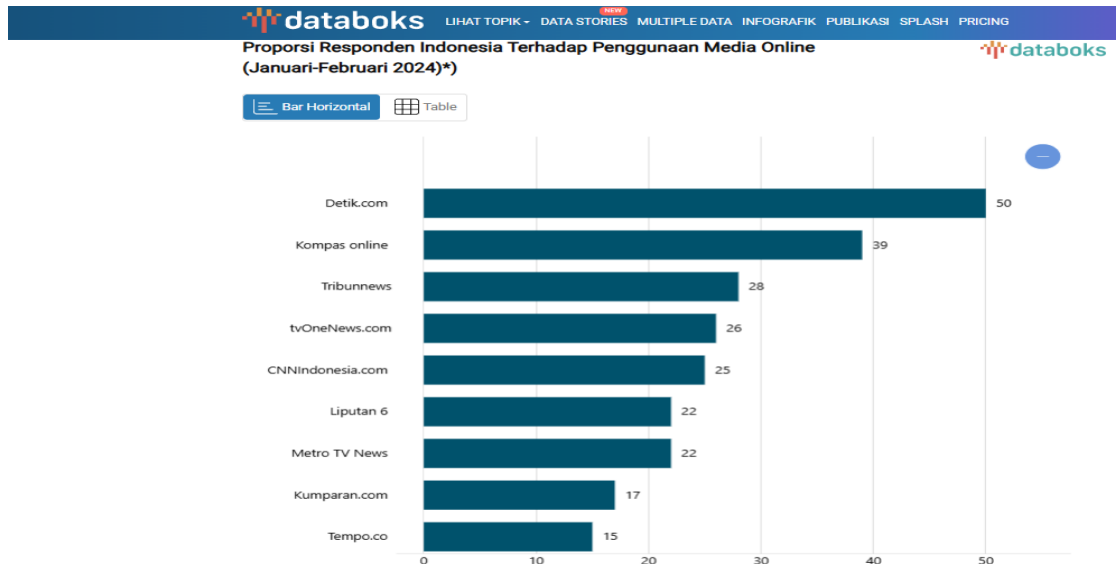
berada hampir di berbagai belahan dunia. Melalui liputan berita, representasi dalam film, acara televisi, dan kampanye sosial, media massa dapat memengaruhi cara pandang publik, baik dengan memperkuat stereotip negatif maupun mempromosikan penerimaan dan pemahaman yang lebih inklusif terhadap identitas dan pengalaman kelompok LGBT.

Berita sebagai laporan yang berdasarkan pada suatu kejadian nyata, penting, dan informatif karena dipahami orang lain, yang dapat merusak kepercayaan pembacanya secara tidak sengaja.

Salah satu media online yang menyajikan berita tersebut adalah CNN Indonesia. CNN Indonesia adalah media berita yang merupakan bagian dari kerja sama antara Trans Media dan jaringan berita global *Cable News Network* (CNN) yang berbasis di Amerika Serikat. CNN Indonesia resmi diluncurkan pada 17 Agustus 2015. Mengusung standar jurnalistik CNN dengan konten lokal, CNN Indonesia kini menjadi salah satu media terpercaya di Indonesia, dengan menjangkau 21 provinsi dengan siaran 24 jam. CNN Indonesia juga termasuk dalam 10 besar media online dengan jumlah pembaca terbanyak menurut *Reuters Institute* dengan jumlah pembaca mencapai 25%.

## Gambar 1. 1 Daftar Peringkat Penggunaan Media Online Tahun 2024

(sumber: [databoks.katadata.co.id](https://databoks.katadata.co.id))



CNN Indonesia berfokus pada berita nasional dan internasional, politik, ekonomi, olahraga, serta hiburan. Media ini juga dikenal dengan gaya pemberitaan yang lebih modern, dinamis, dan berbasis data visual. CNN memiliki pengaruh besar dalam lanskap media di Indonesia, tetapi dengan gaya dan fokus yang berbeda.

Fenomena *framing* menjadi relevan dalam berbagai konteks, terutama dalam peliputan isu-isu kontroversial atau sensitif, seperti konflik sosial, politik, lingkungan, dan isu kemanusiaan. Media memiliki kekuatan untuk memilih aspek mana yang akan disorot dan mana yang diabaikan, sehingga dapat membentuk realitas yang berbeda di benak audiens. Hal ini menunjukkan bahwa media sebenarnya tidak sepenuhnya netral, namun memiliki bias tertentu yang dapat dipengaruhi oleh kepentingan politik, ekonomi, atau ideologi.

Dalam penelitian mengenai *framing*, penting untuk memahami bagaimana proses pembingkaihan dilakukan dan bagaimana dampaknya terhadap audiens. Dengan memahami *framing*, kita dapat menganalisis bagaimana media berperan dalam membangun wacana publik, serta memengaruhi dinamika sosial. Selain itu penelitian ini juga dapat membuka peluang untuk mengkritisi bias media, serta meningkatkan literasi media masyarakat agar mampu memahami berita secara lebih kritis dan objektif.

Menurut Robert Entman (1993), *framing* mencakup empat fungsi utama: mendefinisikan masalah (*define problems*). Mendiagnosis penyebab (*diagnose causes*), memberikan penilaian moral (*make moral judgements*), dan menyarankan Solusi (*suggest remedies*). Dengan kata lain, media tidak hanya melaporkan fakta, tetapi juga memberikan interpretasi terhadap fakta tersebut. Interpretasi ini kemudian yang memengaruhi cara publik memahami sesuatu dan membentuk sikap mereka terhadapnya.

Di sisi lain, Pan dan Kosicki (1993), menawarkan pendekatan analitis dalam mempelajari *framing* dengan menyoroti struktur wacana berita, termasuk aspek sintaksis, skript, tematik, dan retorik. Pendekatan ini menunjukkan bagaimana media menggunakan elemen-elemen teks untuk mengarahkan perhatian dan interpretasi audiens.

Dalam penelitian ini penulis mengambil tema berkaitan dengan isu kelompok LGBT. Kelompok ini selalu dikaitkan dengan lambang pelangi yang merepresentasikan kebebasan, keragaman, dan kebanggaan. Pada akhirnya kehadiran isu ini menimbulkan ketegangan di masyarakat khususnya negara

Indonesia yang memiliki nilai sosial, budaya dan religius. Dalam konteks kemanusiaan kelompok ini masuk kedalam kelompok yang terpinggirkan, namun disisi lain pada konteks yang berbeda seperti sosial dan budaya dinilai sebagai kelompok dengan perilaku menyimpang. Jumlah berita yang ditemukan penulis terkait isu ini pada website resmi CNN Indonesia, terdapat 36 berita. Dari 36 berita yang ada, penulis mengangkat 7 berita yang relevan sesuai topik penelitian dan memenuhi indikator teori serta menjadi fokus penelitian penulis bagaimana media CNN Indonesia membingkai berita-berita yang berkaitan dengan LGBT, pada periode Agustus sampai Desember tahun 2023.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menggunakan studi *framing* Robert Entman untuk mengetahui bagaimana media melibatkan berbagai macam proses seleksi dan penonjolan aspek tertentu dari realitas untuk menafsirkan atau memengaruhi bagaimana audiens memahaminya. Ia menyebutkan empat fungsi framing: *Define problems, Diagnose causes, Make moral judgements, Suggest remedies*. Sehingga dapat dikatakan bahwa Robert Entman lebih berfokus pada efek *framing* dan bagaimana *framing* digunakan untuk memengaruhi opini publik atau persepsi audiens tertentu terhadap isu tertentu.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana Analisis Framing Robert Entman Pada Berita Mengenai Kelompok LGBT Oleh Media CNN Indonesia Edisi Agustus-Desember 2023?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan yang diharapkan dapat dicapai dan oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk Mengetahui Analisis Framing Robert Entman Pada Berita Mengenai Kelompok LGBT Oleh Media CNN Indonesia Edisi Agustus-Desember 2023.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Terdapat dua jenis manfaat dari penelitian ini: keuntungan teoritis dan praktis. Keuntungan teoritis akan membantu mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian, dan keuntungan praktis akan membantu mereka yang perlu melakukan penelitian tambahan. Dua keuntungan ini diuraikan sebagai berikut:

#### **1.1.1. Manfaat Teoritis**

Nilai teoritis dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana dan referensi untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman di bidang komunikasi, terkhususnya mengenai analisis *framing* berita mengenai isu sosial yang diterbitkan oleh media CNN Indonesia.com.

#### **1.1.2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai latar belakang informasi untuk penelitian di masa depan dengan topik yang sama dan sebagai sumber informasi untuk tesis Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

### 1.5. Kerangka Pemikiran

Menurut Santoso (2021:29), Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai persoalan yang penting. Kerangka pemikiran dikatakan sebagai penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Berbagai peristiwa yang melibatkan kelompok LGBT sering kali mendapat perhatian media, baik dalam konteks sosial, politik, maupun budaya. Media berperan penting dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap isu ini, termasuk melalui cara mereka memilih, membingkai, dan menyampaikan berita.

Menurut Eriyanto, analisis framing adalah analisis isi atau teks media. Analisis framing masuk ke dalam paradigma konstruksionis untuk melihat bagaimana media membentuk pesan dari berita dan bagaimana cara menyikapinya kepada khalayak (Hidayah & Riauan, 2022: 172). Dengan kata lain, *framing* berita berkaitan pada seleksi beberapa aspek dari realitas sosial dan menjadikannya menonjol dalam sebuah berita, teriring harapan tertangkapnya wacana yang sedang diinginkan wartawan. Analisis *framing* dalam penelitian ini menggunakan model Robert Entman yang terdiri dari beberapa aspek yaitu *Define Problems, Diagnose causes, Make moral judgments, Suggest remedies*. Entman melihat tujuan dari *framing* media untuk menyeleksi isu yang layak ditampilkan serta penekanan pada isi beritanya.

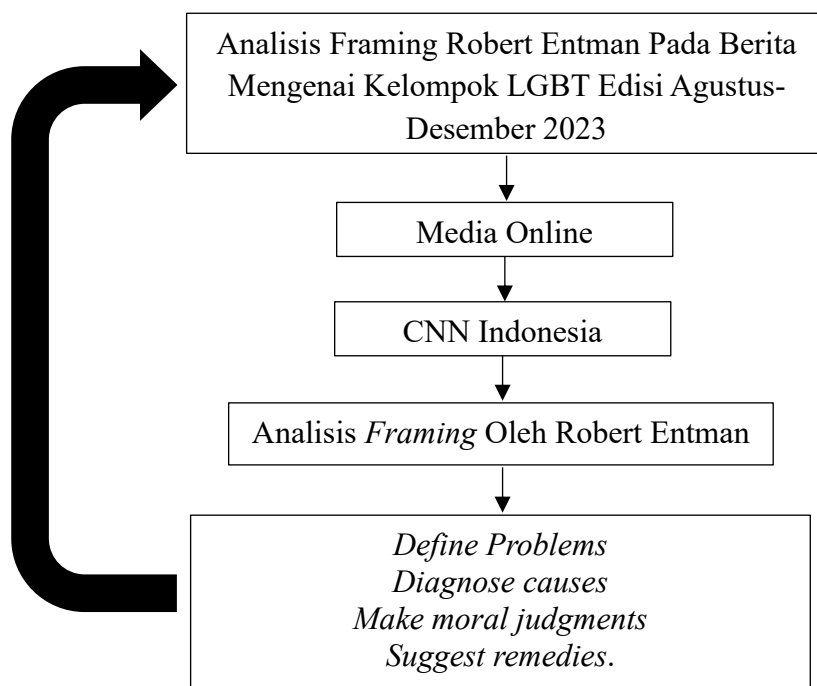
Dalam penelitian ini judul atau tema kajian yang diangkat adalah Analisis Framing Pada Berita Mengenai Kelompok LGBT Oleh Media CNN Edisi Agustus-Desember 2023. Jenis penelitian ini bersifat penelitian kualitatif

dengan menggunakan studi dokumen berupa berita yang dipublikasi oleh media online CNNIndonesia.com

Penulis menemukan terdapat 36 berita dan 7 berita ditentukan oleh penulis yang memiliki kaitan untuk menjadi fokus penelitian penulis bagaimana media CNN Indonesia membingkai berita-berita yang berkaitan dengan LGBT, pada periode Agustus sampai Desember tahun 2023.

Oleh karena itu untuk memperjelas kerangka berpikir ini, maka disajikan bagan berikut ini:

**Bagan 1. 1 Kerangka Pemikiran**



*Sumber: Abstraksi Penulis*

## 1.6.Asumsi

Michel Polanyi (dalam Prasetyo et al., 2022: 383), menyebutkan asumsi sebagai aspek ilmu pengetahuan yang tidak terungkap atau tersembunyi. Misalnya, dalam empirisme, orang percaya bahwa fenomena alam sama di mana saja dan seragam, bahwa pengamatan dan metode empiris-ekperimental dapat digunakan untuk mengetahuinya, bahwa hukum alam (deterministik) menentukan fenomena alam, dan sebagainya. Jadi dapat dikatakan asumsi merupakan anggapan dasar yang menjadi tolak ukur penelitian, dan bersifat sementara. Dengan demikian asumsi dari penelitian ini adalah adanya pembungkaman yang dilakukan oleh media CNN Indonesia pada pemberitaan mengenai kelompok LGBT.

## 1.7.Hipotesis

Menurut Sugiyono (dalam Syamsuri et al., 2021: 64 ) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian, telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Oleh karena itu, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah adanya *framing* pada media CNN Indonesia mengenai berita kelompok LGBT edisi Agustus-Desember 2023, dapat diketahui melalui teori analisis *framing* Robert Entman yang dibagi menjadi empat fungsi utama yaitu: *Define Problems, Diagnose Causes, Make Moral Judgements, Suggest Remedies*.